

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk bertahan dan terus berkembang sebagai penyedia barang dan jasa, baik di tingkat nasional maupun internasional. Menurut Ramli (2010), UMKM di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, antara lain bertambahnya jumlah UMKM dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Peningkatan tersebut tentunya tidak terlepas dari tingginya kreativitas para pelaku di sektor UMKM, serta kemampuan mereka dalam memilih strategi pemasaran yang efektif untuk produk mereka (Lutfi dan Firmansyah, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan ekonomi. Namun, di balik potensi besar tersebut, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar untuk menganalisis kondisi usahanya dan menyusun perencanaan bisnis jangka panjang. Tanpa pencatatan yang baik, UMKM akan kesulitan dalam menilai keuntungan atau kerugian, merencanakan pengembangan usaha, mengakses pembiayaan, hingga menyusun strategi bisnis yang berkelanjutan.

Di Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, kondisi ini juga dirasakan oleh sebagian besar pelaku UMKM, termasuk pemilik usaha bengkel furniture dan sektor lainnya. Kurangnya edukasi dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan menyebabkan usaha berjalan secara konvensional dan tidak terdokumentasi dengan baik. Padahal, pencatatan keuangan merupakan

fondasi penting dalam menjalankan usaha secara profesional. Melalui kegiatan Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha bagi UMKM, diharapkan para pelaku usaha di Desa Kelaten dapat meningkatkan literasi keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menjadikannya sebagai dasar dalam membuat perencanaan bisnis yang lebih matang dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai kunci keberhasilan usaha di masa depan.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada periode genap tahun 2025 ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi bentuk kristalisasi dan integrasi ilmu yang diperoleh secara teoritis di bangku kuliah, yang kemudian diterapkan secara konkret di tengah masyarakat. Dengan demikian, ilmu yang telah didapatkan dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam konteks yang lebih luas. Bagi mahasiswa, PKPM diharapkan menjadi pengalaman belajar baru yang tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan dapat memberikan motivasi, solusi, dan inovasi di berbagai bidang.

Sebagai salah satu syarat kelulusan Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, seluruh mahasiswa diwajibkan melaksanakan mata kuliah PKPM di lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, menjadi salah satu lokasi yang dipilih karena memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, namun sebagian pelaku usahanya masih belum memiliki legalitas resmi. Salah satu permasalahan adalah Bengkel Furniture di Desa Kelaten yang telah beroperasi cukup lama namun belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan terstruktur. Selama ini, pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten, sehingga menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara akurat. Kondisi ini membatasi kemampuan usaha dalam mengevaluasi kinerja, mengajukan pembiayaan, serta menjalin kerjasama bisnis. Rendahnya pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya laporan keuangan dan kurangnya

pengetahuan tentang cara membuat laporan keuangan sederhana menjadi faktor penghambat utama.

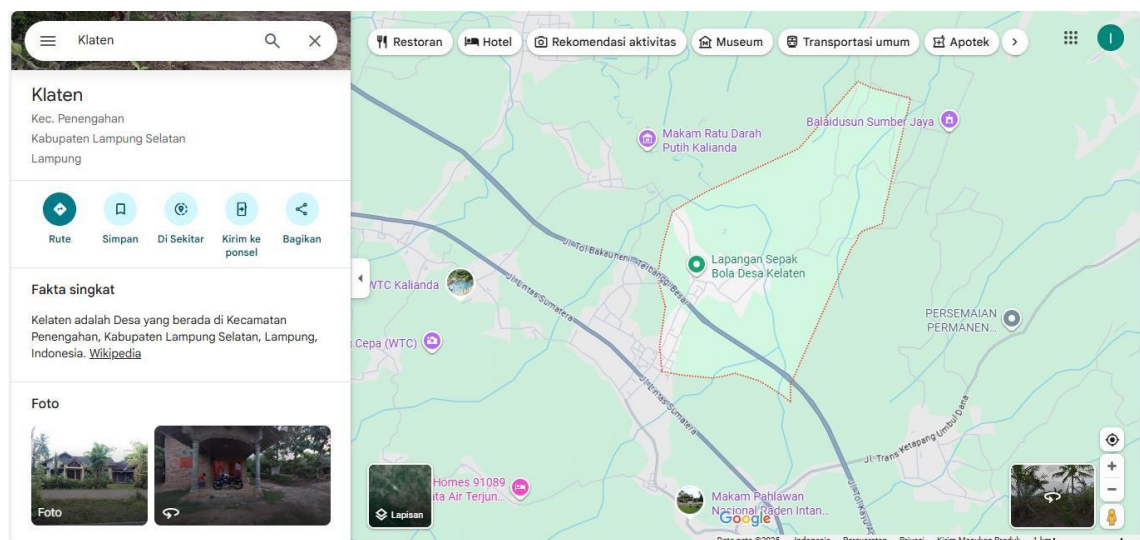
Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan pendampingan dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan usaha secara sederhana dan efektif.

Program ini bertujuan untuk membantu pemilik Bengkel Furniture memahami dan menyusun laporan keuangan dasar seperti arus kas, laba rugi, dan neraca, sehingga usahanya dapat dikelola dengan lebih profesional, memiliki data keuangan yang akurat, serta lebih siap dalam mengakses peluang pembiayaan dan pengembangan usaha di masa depan.

1.1.1 Profil dan Potensi desa

a. Profil Desa

Desa Kelaten merupakan desa yang berada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan luas wilayah 7.50 Ha, dinamakan Desa Kelaten karna pada tahun 1960 transmigrasi dari pulau jawa khususnya daerah klaten menetap di Lampung Selatan dan menamainya Desa Kelaten. Desa Kelaten berdiri sekitar tahun 1967 dan telah dijabat oleh beberapa Kepala Desa. Dalam Gambar 1.1, kita dapat melihat Peta Lokasi Desa Kelaten



Gambar 1.1 Peta Desa Kelaten

Sampai saat ini, Desa Kelaten Memiliki 7 Dusun :

1. Kelaten
2. Sidorejo
3. Sidodadi
4. Karang Anyar
5. Sido Makmur
6. Karang Mekar
7. Mekar Jaya

1.1.2 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Bengkel Furniture milik Komang Ernawati berawal dari keterampilan dan ketekunan dalam membuat furnitur kayu yang bermanfaat dan indah. Berlokasi di Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan, usaha ini terus berkembang dengan menjaga kualitas bahan, hasil kerja yang rapi, dan kepuasan pelanggan. Sebelum Mendapat Pendampingan, Bengkel Furniture Belum Memiliki Sistem Pencatatan Keuangan yang baik. Bengkel Furniture belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur. Seluruh transaksi usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran, masih dicatat secara manual dan tidak konsisten. Hal ini menyulitkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara pasti, menghitung keuntungan secara akurat, serta menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengajuan pembiayaan atau kerjasama bisnis.

Setelah Mengikuti Pelatihan dan Pendampingan, Kini Bengkel Furniture Sudah Memiliki Laporan Keuangan yang Tertata. Setelah melalui proses pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha, kini Bengkel Furniture telah menggunakan format pencatatan keuangan sederhana yang memuat arus kas, laporan laba rugi, dan neraca usaha. Pelaku usaha juga mulai terbiasa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta rutin membuat laporan keuangan bulanan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, Bengkel Furniture kini lebih

mudah mengukur perkembangan usaha, mengambil keputusan bisnis, dan membuka peluang untuk mendapatkan akses permodalan formal dari lembaga keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaku UMKM di Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan sistematis. Banyak pelaku usaha belum memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan, baik untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, maupun menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini berdampak pada sulitnya melakukan evaluasi usaha serta menyusun rencana bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan usaha bagi pelaku UMKM di Desa Kelaten?
2. Sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha?
3. Bagaimana pencatatan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan bisnis yang berkelanjutan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dalam hal pencatatan keuangan usaha. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan bisnis yang berkelanjutan secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan dasar tentang sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM.
2. Melatih pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, laba-rugi, dan arus kas.
3. Mendorong pelaku UMKM untuk menjadikan pencatatan keuangan sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan usaha dan perencanaan bisnis jangka panjang.

4. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib sebagai langkah awal menuju pengembangan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan

1.4 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini memberikan sejumlah manfaat, baik bagi pelaku UMKM di Desa Kelaten maupun bagi penulis sebagai pelaksana kegiatan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM, pelatihan ini memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana dan sistematis. Hal ini membantu mereka dalam mengelola arus kas, memantau keuntungan dan kerugian, serta membuat laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar untuk perencanaan usaha ke depan.
2. Pelaku UMKM menjadi lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang profesional. Kesadaran ini diharapkan mendorong mereka untuk lebih tertib dalam mencatat transaksi harian sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.
3. Bagi penulis, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha. Penulis memperoleh wawasan baru mengenai tantangan nyata yang dihadapi UMKM di lapangan, serta cara-cara pendekatan yang efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada mereka.
4. Kegiatan ini juga memperluas pemahaman penulis mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengembangan UMKM, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), penulis memperoleh berbagai manfaat yang sangat berharga, antara lain:

1. Memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan pelatihan pencatatan keuangan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam menyusun laporan keuangan sederhana seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan laporan laba-rugi.
2. Menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang manajemen keuangan usaha mikro, termasuk pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis yang berkelanjutan.
3. Mengasah kemampuan komunikasi dan pendekatan interpersonal, terutama dalam menyampaikan materi pelatihan kepada masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.
4. Meningkatkan kepedulian sosial dan jiwa pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam memberdayakan pelaku usaha lokal agar mampu mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat bagi kampus

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini memberikan berbagai manfaat bagi kampus, antara lain:

1. Meningkatkan peran aktif kampus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan UMKM melalui peningkatan kapasitas dalam pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis.
2. Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM di wilayah pedesaan, sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian yang berorientasi pada pemecahan masalah riil di masyarakat.
3. Membangun citra positif institusi pendidikan tinggi sebagai mitra strategis dalam mendorong kemajuan ekonomi lokal dan pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.
4. Menjadi sarana bagi kampus untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis pengalaman lapangan, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha

1.4.3 Manfaat bagi pelaku usaha

Selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) oleh Mahasiswa/i Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, pelaku UMKM di Desa Kelaten memperoleh berbagai manfaat yang mendukung pengembangan usaha mereka. Manfaat tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha, termasuk cara mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana.
2. Membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan transparan, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi usaha, mengidentifikasi potensi kerugian atau keuntungan, serta menyusun strategi pengembangan bisnis.
3. Menjadi dasar bagi pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan bisnis yang lebih matang dan berkelanjutan, baik untuk keperluan pengembangan usaha, pengajuan pembiayaan, maupun menjalin kemitraan usaha.
4. Meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya secara lebih terarah dan terukur, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dan daya saing

1.4.4 Manfaat bagi masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) oleh Mahasiswa/i Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kelaten secara umum. Manfaat yang dirasakan antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha, yang dapat mendorong terbentuknya pola pikir wirausaha yang lebih terarah dan profesional.
2. Memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat sekitar, khususnya calon pelaku usaha, untuk mulai mengelola usaha secara lebih tertib dan sistematis, terutama dalam hal administrasi dan keuangan.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pelaku usaha yang lebih

siap, terencana, dan mampu bersaing secara sehat karena memiliki fondasi manajemen keuangan yang baik.

4. Memperkuat budaya kewirausahaan di lingkungan desa, di mana masyarakat tidak hanya menjalankan usaha secara tradisional, tetapi juga memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai penopang keberlanjutan usaha.

1.5 Mitra yang terlibat

Mitra kegiatan ini merupakan tempat pembuatan dan *service furniture* yang dimiliki oleh komang ernawati. Bengkel Furniture ini berlokasi di Dusun Sidodadi, Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Sasaran pelanggan UMKM ini adalah seluruh Masyarakat Desa Kelaten bahkan seluruh Masyarakat yang ada di Lampung. Layanan penjualan terdiri dari online dan offline. Media penjualan yaitu shopee, whatsapp dan market place untuk mengait calon pelanggan. Selain itu juga media penjualan tersebut sangat banyak digunakan oleh Masyarakat saat ini.

PKPM ini juga melibatkan Toto selaku Kepala Desa Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan untuk meminta izin melakukan kegiatan PKPM di desa tersebut.